

- Pimpinan : Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Puji syukur marilah sama-sama kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi kita kesehatan dan kesempatan sehingga kita masih dapat berhadir diruangan ini, shalawat serta salam tak hentinya kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiyah.  
Yang kami hormati Pimpinan serta Anggota Badan Legislasi DPRK Aceh Barat Daya, yang kami hormati Kabag Hukum Setdakab Aceh Barat Daya serta seluruh peserta rapat yang sudah berhadir pada hari ini. Sesuai kesepakatan kita lanjutkan pembahasan tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah.
- Dinas : Ass  
Saat ini bidang yang mengurus Pariwisata ada di Dinas Pendidikan, secara nomenklatur tidak berpengaruh. Dulu pernah ada dinas Pariwisata dan sekarang tidak ada lagi Rencana Induk Pembangunan Daerah dan ini Qanun pertama. Dari hasil yang telah kami susun ada beberapa hal yang diatur pertama mengenai pariwisata di Abdya dan Rancangan Qanun ini ada dua dua wilayah pertama Pariwisata pegunungan dan lembah dan wilayah pariwisata daratan dan pantai. Untuk pegunungan dan lembah mencakup objek wisata kalau di Blangpidie itu di Irigasi sampai ke Susoh, kalau Manggeng sampai ke Krueng Sabi juga ada Arung Jram sampai ke Kaye Aceh. Untuk daratan dan pantai di Susoh ada Gosong dan Pantai Jelbab dan lainnya. Kalau di tangan-tangan ada pasie ginting dan kalau di Manggeng ada Pasie Manggeng. Juga ada pengembangan fasilitas pariwisata dan pemasaran disini juga ada kolerasinya salah satunya PAD nya, misalnya pulau Gosong kita benah misalnya ada café dan penginapan kalau terlaksana kita bisa tarik PAD yang ada dari wisatawan bisa melalui pihak ketiga kalau pungutan PAD bisa kita lakukan di awal perjanjian misalnya kita meminta 30% dimuka dan selanjutnya pada waktu pelaksanaan atau di akhir.
- Pimpinan : Kita bicara wisata memang antar Kabupaten sangat berbeda apalagi kita di Aceh Barat Daya tidak banyak suku, jadi maksud kami aspek sosial juga harus di kaji intinya harus jelas pariwisata yang ingin kita kembangkan harus ada kajian terhadap aspek sosial jadi gambarannya itu yang jangan sampai bersinggungan dengan budaya sosial kita. Artinya pariwisata seperti apa yang ingin dikembangkan.

- Dinas : Disini aspek wisata yang berkaitan langsung dengan masyarakat, mungkin langkah pertama adalah kita melibatkan masyarakat disegala lini. Contohnya kita akan mengajak pemuda-pemuda untuk mendukung pariwisata itu sendiri dengan membuat kelompok cagar wisata yang lebih beraktifitas di tempat wisata itu sendiri.
- Pimpinan : Bagaimana ini kita jadikan sebagai industri, artinya keterlibatan pihak luar atau mereka berinvestasi. Bagaimana kaitannya kalau memang dikelola pemerintah tidak masalah tapi kalau dikelola pihak wisata itu bagaimana dan bagaimana masyarakat kita nanti apalagi kita berhubungan dengan teungku juga. Makanya apakah yang kita bangun itu misalnya wisata keluarga.
- Tanzilurrahman : Sebelum kita bahas lebih jauh terkait Rancangan Qanun tentang Pariwisata, kami ke pariwisata yang tadi dibilang ada dua, pertama di pegunungan yang jadi pertanyaan kami adalah akses untuk mempermudah wisatawan untuk bisa masuk, kalau gunung itu terkendala persoalan hutan lindung contoh di Babahrot itu sudah masuk ke hutan lindung, jadi itu persoalannya apakah ada solusinya, kedua tentang kearifan lokal akan kita sesuaikan dengan Qanunnya.
- Dinas : Untuk wisata pegunungan misal di Kuala Batee kita berbenturan dengan hutan lindung untuk disana kita tidak membuat akses jalan aspal tapi menelusuri sungai misal melewati tangga misalnya kita membuat patok-patok untuk menuju tempat wisatanya.
- Tanzilurrahman : Kalau kita ingin meningkatkan PAD nya pasti aksesnya juga kita berikan jangan pakai jalan kaki. Intinya ada solusi terkait hal tersebut.
- Dinas : Terkait yang dipertanyakan kami lebih prioritas ke gosong dulu karena kita akan menjual Ikan Napoleon dan juga wisata bawah laut.
- Pimpinan : Kalau masyarakat kita rata-rata hilling jadi harus ada kita jual. Bagaimana dengan hutan jadi bedakan kalau di pantai itu apa yang harus kita jual. Soal arun jram itu kami sepakat karena jelas apa yang kita sodorkan juga gosong juga sama tapi kalau hutan itu apa, jadi harus bisa kita kembangkan.

- Dinas : Pasal 21 mungkin disini bisa kita tambahkan, pengembangan wisata berbasis pengetahuan.
- Rahmat Irfan : Daerah kita lengkap pariwisata, kalau di daerah lain mungkin hanya pegunungan atau laut saja, tinggal saja SDM nya saja yang belum optimal. Terutama pariwisata ini kita lebih penjualan jasa jadi kami harapkan untuk dimasukkan terhadap SDM penjualannya. Di daerah Ceurae memang betul kita menelusuri sungai, tapi kalau hutan kita perlu akses jalan dan berbenturan dengan hutan lindung. Jadi cari referensi dari daerah lain.
- Tanzilurrahman : Aceh Tengah wisatanya dan perkebunan kopi, sekarang kita sudah hadir Dinas Pariwisata jadi fokus saja dulu misalnya di Gosong kami sepakat tapi harus persiapkan dulu aksesnya.
- Pimpinan : Kita langsung saja ke Rancangan Qanun dan kami persilahkan untuk dibaca jika ada koreksi kami persilahkan.  
Pasal 1 selesai  
Pasal 2 selesai  
Pasal 3 selesai  
Pasal 4 selesai  
Pasal 5 selesai  
Pasal 6 selesai  
Pasal 7 selesai  
Pasal 8 huruf d Pengembangan produk pariwisata yang sesuai kebutuhan pasar dan harapan target pasar maupun segmen pasar yang memiliki keterbatasan fisik dirubah menjadi Pengembangan produk Pariwisata yang sesuai harapan kebutuhan pasar maupun segmen pasar disabilitas.  
Pasal 9 selesai  
Pasal 10 selesai
- Sardiman : Terkait pengawasan kita kami melihat sekarang belum ada, contohnya di pemandian Lembah Sabil baru-baru ini ada musibah kecelakaan sehingga ada anak yang meninggal itu intinya pengawasan kita kurang. Terkait dengan anggaran dari pusat misalnya terkait pariwisata Ceurae yang akan mengambil anggaran dari pusat itu siapa dan yang mengawasi siapa.
- Pimpinan : Dikarenakan waktu ashar sudah tiba, rapat kita skor sampai besok pagi

